

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA NU Ma'arif Kudus

Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Ma'arif (MA NU Ma'arif) mulanya bernama Madrasah Aliyah Mu'allimin Nahdlatul Ulama yang lokasinya terdapat di Jalan. AKBP R. Kusumadya Nomor. 2 Kudus bersebelahan dengan posisi SMU Islam Al-Ma'arif Kudus, dengan status Terdaftar. Semenjak tahun pelajaran 1994 atau 1995 atas kesepakatan Pengurus Jam'iyah NU Cabang Kudus, MA Mu'allimin NU direlokasikan ke area Kecamatan Kaliwungu, persisnya di Dusun Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, yang cara penindakannya diserahkan pada team relokasi yang sudah dibangun oleh Jam'iyah NU Cabang Kudus. Aksi ini didapat dengan pertimbangan kalau semenjak tahun pelajaran 1993 atau 1994 anak didik MA Mu'allimin NU peserta EBTANAS merupakan ialah anak didik terakhir, di sisi itu di area Kecamatan Kaliwungu belum terdapat madrasah aliyah swasta. Sesuai dengan namanya, MA Mu'allimin NU cuma menerima anak didik baru putra saja.

Mencermati kemajuan kuantitas anak didik yang kurang membahagiakan, pengurus mengutip tindakan dengan mengubah nama MA Mu'allimin NU jadi MA NU Ma'arif semenjak bertepatan pada 6 Mei 1999(serupa SK. Pengurus Nomor. 005/MRF/ SK/ E. 1/ V/ 1999 bertepatan pada 6 Mei 1999 mengenai: Penetapan Pergantian Nama serta Cap Madrasah MA Mu'allimin NU Kudus). Dengan terdapatnya pergantian nama itu, hingga semenjak tahun pelajaran 1999 atau 2000 MA NU Ma'arif mulai menerima anak didik terkini putra-putri meski kemajuan jumlah siswa-siswinya hadapi pasang surut, tetapi yang nyata kuantitasnya lebih bertambah bila dibanding dengan sewaktu cuma menerima anak didik(putra) saja. Untuk menaikkan status MA NU Ma'arif, Pengurus, Komite Madrasah serta Pelaksana Pendidikan berupaya membenahinya baik bidang kelembagaan ataupun dari operasionalnya. Kemauan itu bisa dijalankan sehabis MA NU Ma'arif diakreditasi oleh Dewan Akreditasi Kanwil Dep. Agama Propinsi Jawa Tengah pada bertepatan pada, 23 Maret 2006.

Bersumber pada hasil akreditasi Madrasah Aliyah No: Kw. 11. 4/ 4/ PP. 03. 2/ 625. 19. 03/ 2006 bertepatan pada, 17 April 2006, MA NU Ma'arif selaku Madrasah TERAKREDITASI

dengan tingkatan: B(Bagus). Berikutnya pada tahun 2008 terdapat murah hati Nahdliyyin bernama Bapak H. Eko Hartono berkenan menyedekahkan tanah hak kepunyaannya seluas 2. 660 M² pada Pengurus Majelis Wakil Cabang(MWC) NU Kecamatan Kaliwungu guna aktivitas pembelajaran serta sosial. Hingga oleh sebab kemajuan input peserta didik MA NU MA' ARIF terus menjadi bertambah sedangkan posisi yang terdapat(tanah wakaf H. Rohmat) sungguh terbatas hingga dibangunlah 3 lokal di atas tanah wakaf Bapak H. Eko Hartono selaku kampus 2 MA NU MA' ARIF yang dengan kampus 1 berjarak kurang lebih 0, 5 Kilometer. Sehubungan dengan era rentang waktu pengakuan 5(5) tahun serta selesai hingga pada tahun 2016 MA NU Ma' arif kembali mengikuti Akreditasi dengan hasil tingkatan: B+ dengan angka 83(8 puluh 3). Begitu kerangka balik historis MA NU MA' ARIF Kudus.¹

2. Letak Geografis

Dengan cara geografis MA NU Ma' arif berada di jalur Kudus Jepara. KM. 5 dusun Kedungdowo kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus. Posisinya penting sebab dekat dengan jalur raya Kudus Jepara, alhasil akses ke posisi MA NU Ma' arif sungguh gampang. MA NU Ma' arif mempunyai besar tanah 4090 M², lebih jelasnya posisi MA NU Ma' arif berbatasa dengan:

- Sisi Utara : Desa Klisat Mijen
- Sisi Selatan : Desa Garung Kidul
- Sisi Timur : Desa Garung Lor
- Sisi Barat : Desa Jetak Kedungdowo²

3. Profil MA NU Ma'arif

Adapun profil dari MA NU Ma'arif Kedungdowo Kudus adalah sebagai berikut :

- a. Nama Madrasah : MA NU MA'ARIF
- b. Status Madrasah : Swasta
- c. Nama Yayasan :BPPMNU Ma'arif (Pengurus) / LP MA'ARIF NU
- d. Alamat : Jl. Kudus Jepara Km. 5
Desa : Kedungdowo
Kecamatan : Kaliwungu
Kabupaten : Kudus
- e. Nomor Telepon : (0291) 4248040

¹ Dikutip dari Dokumentasi MA NU Ma'arif Kudus, pada tanggal 6 Maret 2022.

² Dikutip dari Dokumentasi MA NU Ma'arif Kudus, pada tanggal 6 Maret 2022.

- f. Kode Pos : 59361
- g. Tahun Pendirian : 1999/2000
- h. Nomor Surat Ijin Operasional : Wk/5.a/PP.03.2/2368/2002
- i. Nomor Piagam Pendirian Madrasah : Wk/5.a/PP.03.2/2368/2002
Tgl,30 Desember 2002
- j. NSM : 131233190002
- k. NPSN : 20363084
- l. Nilai Akreditasi / tahun : B (83) / 2016
- m. Nama Kepala Madrasah : Zamroni, S.E.

4. Visi dan Misi MA NU Ma'arif Kudus

a. Visi

Adapun visi dari MA NU Ma'arif adalah unggul dalam prestasi, berakhlakul karimah berdasarkan iman taqwa, dan wawasan Ahlussunnah Waljamaah.

b. Misi

- 1) Melaksanakan Pembelajaran Dan Bimbingan Secara Efektif Sehingga Siswa Berprestasi Secara Optimal.
- 2) Menumbuhkan Semangat Keunggulan Kepada Semua Warga Madrasah.
- 3) Memaksimalkan Potensi Madrasah.
- 4) Membiasakan Budi Pekerti Yang Luhur Dalam Kehidupan Sehar-hari.
- 5) Menanamkan Keimanan Dan Ketaqwaan Dengan Membekali Ilmu Pengetahuan Agama Dalam Kehidupan Bermasyarakat.
- 6) Menanamkan Nilai-Nilai Ahlussunnah Waljama'ah.³

c. Tujuan

Menolong pemerintah dalam mencerdaskan bangsa yang sanggup melakukan pembangunan individu sepenuhnya mengarah terciptanya warga yang seimbang serta mampu bersumber pada pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 di bawah ridlo Allah SWT.⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Basis Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Bidayatul Hidayah (Studi Pembelajaran Etika Shalat Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Di MA NU Ma'arif Kudus)” yang bertujuan untuk mengetahui latar belakang dari pengajaran nilai dan adab shalat dalam kitab *bidayatul Hidayah* yang diajarkan di MA NU

³ Dikutip dari Dokumentasi MA NU Ma'arif Kudus, pada tanggal 6 Maret 2022.

⁴ Dikutip dari Dokumentasi MA NU Ma'arif Kudus, pada tanggal 6 Maret 2022.

Ma'arif kudu didapatkan hasil penelitian yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai yang diajarkan pada pembelajaran adab shalat dalam kitab *Bidayatul Hidayah* di MA NU Ma'arif Kudus

Bersumber penelitian lapangan yang telah peneliti lakukan terkait dengan “Basis Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Bidayatul Hidayah* (Studi Pembelajaran Etika Shalat Dalam Kitab *Bidayatul Hidayah* Di MA NU Ma'arif Kudus)” menghasilkan beberapa data yang akan menerangkan tentang nilai nilai yang diajarkan pada siswa mengenai adab shalat berdasar kitab *Bidayatul Hidayah*. Berikut adalah kutipan terjemah dan penjelasan adab shalat dalam kitab *Bidayatul Hidayah*:⁵

“Sebelum melaksanakan shalat perlu kita memehatkan hal hal sebagai berikut:

- a. Harus suci dari hadas dan yang kecil maupun yang besar.
- b. Engkau harus suci dari najis, baik dari tempat, pakaian, amupun badan.
- c. Engkau harus menutup aurat dengan rapat. Batasnya adalah antara pusar dan lutut untuk laki-laki.
- d. Engkau harus menghadap ke arah kiblat dengan yakin.
- e. Berdirilah tegak dengan cara engkau merenggangkan kedua kakimu dan jangan engkau rapatkan.
- f. Sebaiknya engkau membaca An-Nas sebelum takbir, karena hal itu bisa membentengi dirimu dari syaitan yang terkutuk.
- g. Hadirkanlah hati dalam setiap gerakan shalat dan kosongkanlah dia dari segala bisikan was-was.
- h. Bayangkan dan rasakan keagungan Dzat yang engkau sedang hadapan-Nya dan sedang bermunajat dengan Nya.
- i. Merasalah malu jika engkau menghadap kepada Nya dengan hati yang lalai dan dipenuhi was was duniawi serta kotoran syahwat.

Kita harus mengetahui bahwa Allah selalu mengintai rahasia hati kita, selalu melihat ke dalam sanubarimu. Karena itu hendaknya engkau shalat dengan penuh ketenangan dan rasa khusyu'. Karena sesungguhnya Allah akan mengabulkan shalatmu sesuai ukuran kekhushu'an, ketundukan, ketawadhu'an, kerendahan hatimu. Beribadahlah kepada

⁵ Yahya Al Mutamakkin, *Terjemah dan penjelasan Bidayatul Hidayah*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra,)

Allah seakan engkau melihatnya, apabila tidak mampu maka beribadlah seakan engkau sedang dilihat Nya.

Jika hatimu belum dapat khusyu' dan anggota badanmu belum dapat tenang, maka itu adalah akibat dari pendeknya pengetahuanmu tentang keagungan Allah. Bayangkan dan renungkan jika ada orang shaleh dari anggota keluargamu sedang melihatmu dan menilai shalatmu, pasti di saat itu hatimu akan berusaha khusyu' dan anggota tubuhmu akan menjadi tenang, kemudian lihatlah nafsumu dan katakan kepadanya. "Wahai nafsu yang buruk, apakah engkau tidak malu kepada Allah, dzat yang menciptakan dirimu! Bagaimana mungkin engkau mengagungkan penglihatan makhluk yang hina dan tidak menguasai kemanfaatan atau mudharat apapun bagimu, sehingga shalatmu bagus karenanya, padahal engkau mengetahui bahwa Dia melihatmu, namun mengapa engkau tidak khusyu' di hadapan keAgungannya. Apakah Allah menurutmu lebih rendah dari makhluk yang hina itu? Sungguh besar pelanggaran dan kebodohanmu dan amat jelek permusuhanmu dengan dirimu sendiri."

Obatilah dengan cara-cara seperti ini, agar harapan dia akan hadir dalam shalatmu, karena sesungguhnya tidaklah engkau memperoleh balasan dari shalat kecuali seukuran penghayatanmu di dalamnya. Shalat yang engkau kerjakan dengan hati yang lalai dan lupa dari Allah akan lebih membutuhkan istighfar dan membayar denda. Selanjutnya perlu memerhatikan hal berikut:

Jika hatimu telah berkonsentrasi, maka janganlah menyalahkannya untuk shalat, walaupun engkau shalat sendiri. Jika engkau menanti jamaah, maka adzanlah lalu kemudian iqamah.

Ketika engkau hendak shalat, maka berniatlah dan ucapkan dalam hatimu. Ucapan tersebut harus tersirat di hatimu bersamaan dengan takbir, Sunnah juga agar engkau tidak menghilangkan niat dari hatimu sebelum selesai takbir.

Angkatlah kedua tanganmu disaat takbiratul ihram. Angkatlah kedua tanganmu dari bawah sampai ke atas dengan lurus sehingga sama dengan kedua pundakmu. Setelah semua lurus, maka bertakbirlah. Arahkan kedua tangamu ke bawah secara perlahan. Jangan engkau hentakkan dan kibaskan ke kanan atau ke kiri.

Setelah engkau menurunkan kedua tangan ke bawah, maka letakkan kedua tanganmu di dadamu bagian bawah. Letakkanlah tangan kanan di atas tangan kiri dan renggangkanlah jari tangan kanan agar menggenggam tangan kiri. Kemudian membaca do'a iftitah, surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Aamiin

Keraskanlah bacaan pada shalat subuh, maghrib, dan isya' yaitu oada rakaat pertama dan kedua saat menjadi imam, dan tidak saat menjadi makmum. Ketika dalam posisi berdiri sebaiknya engkau menunduk dan mengarahkan pandangan ke tempat sujud. Karena itu lebih memusatkan perhatianmu dan lebih memudahkan khusyu'. Jangan sampai engkau menoleh kanan kiri ketika shalat.

Kemudian takbir untuk rukuk dengan mengangkat kedua tangan seperti takbiratul ihram. Panjangkan takbirmu sampai posisi rukuk kemudian letakkan kedua telapak tangamu di atas kedua lututmu. Renggangkanlah jari dan luruskan lututmu, luruskan tulang punggung, leher dan kepala secara rata. Lalu membaca bacaan ruku'. Kemudian angkatlah kepalamu sampai tegak berdiri dengan mengangkat kedua tangan dan membaca doa l'tidal.

Kemudian bersujud dengan membaca takbir tanpa mengangkat tangan. Pertama letakkan kedua lutut, kemudian kedua tangamu lalu dahimu yang terbuka bersamaan dengan hidungmu ke tempat sujudmu. Renggangkan kedua sikumu dari kedua pinggungmu. Renggangkan perut dari kedua pahamu. Letakkan kedua telapak tangamu ke lantai dan jangan meletakkan kedua lenganmu ke lantai. Lalu membaca bacaan sujud.

Kemudian angkatlah kepalamu dari sujud dengan bertakbir sampai duduk tegak. Duduklah diatas telapak kakimu. Dan berdirikan pelapak kaki kananmu. Letakkan kedua tanganmu di atas kedua pahamu dengan jari-jari dalam keadaan terbuka dan membaca bacaan duduk di antara dua sujud. Lalu sujud untuk kedua kali dengan cara yang sama. Kemudian duduklah sebentar sebelum berdiri pada rakaat selanjutnya.

Lalu bangunlah dengan meletakkan dua telapak tangan di lantai dan mendahulukan lutut ketika berdiri. Lakukan sahalat di rakaat kedua seperti di rakaat pertama. Kemudian duduklah untuk tasyahud awal di rakaat kedua. Letakkan tangan kanan di atas paha kanan dengan mengepalkan jari kecuali telunjuk dan ibu jari.

Ketika duduk untuk tasyahud akhir duduklah dengan posisi tawaruk dan sempurnakan doa yang telah diajarkan Rasulullah. Doa tersebut hendaknya dibaca selepas membaca shalawat kepada nabi. Posisi duduk tawaruk adalah duduk di atas pantat kiri dan meletakkan kaki kiri di lantai dengan mengeluarkan dari bawah kaki kanan, sementara telapak kaki kanan diberdirikan. Setelah tasyahud beserta doanya selesai maka bacalah salam ke kanan dan kiri dengan ukuran sekiranya pipimu terlihat dari belakang. Ketika salam niatkan keluar dari shalat dan niatkanlah pula salam pada orang muslim yang berada di sampingmu.”⁶

Berdasarkan kutipan terjemah dan penjelasan dalam kitab *Bidayatul Hidayah* karya Ustadz Yahya Al Mutamakkin diatas dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan shalat tidak hanya serta merta dan sebatas melaksanakan, tetapi perlu adanya persiapan sebelum melaksanakan shalat. Persiapan itu meliputi 1) Suci dari hadas dan yang kecil maupun yang besar, 2) Suci dari najis, baik dari tempat, pakaian, amupun badan, 3) Menutup aurat dengan rapat, 4) Menghadap ke arah kiblat, 5) Berdirilah tegak dengan merenggangkan kedua kaki, 6) Disarankan membaca An-Nas sebelum takbir, karena bisa membentengi dirimu dari syaitan, 7) Hadirkanlah hati dalam setiap gerakan shalat 8) Membayangkan dan rasakan keagungan Allah. Tujuan adanya persiapan tersebut adalah untuk meyakinkan diri dan memantapkan niat dalam hati sebelum melaksanakan shalat agar saat melaksanakan shalat dapat khusyu’. Dengan melakukan persiapan dan diakhiri membaca An Nas akan membenarkan posisi kita dalam melakukan ibadah shalat dan menjauhkan dari gangguan syaitan saat melakukan shalat.

Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan pula tentang posisi badan dan gerakannya dalam melakukan rukun shalat. Semuanya gerakan dan posisi anggota badan diatur sesuai arahan dan contoh dari Rasulullah. Artinya setiap dalam melakukan gerakan dalam shalat, anggota badan dalam melaksanakan shalat tidak boleh seenaknya sendiri. Berbeda kasus dengan orang yang sedang sakit, jika tidak bisa berdiri shalat dapat dilakukan dengan duduk, bila tidak bisa dilakukan dengan berbaring, bila tidak bisa lagi dengan kedinginan, kalau masih tidak bisa lagi dilakukan niat.

Selain itu saat melaksanakan shalat kita perlu menyadari bahwa dalam melaksanakan shalat kita harus malu karena

⁶ Yahya Al Mutamakkin, *Terjemah dan penjelasan Bidayatul Hidayah*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra,)

dihadapan Dzat yang Maha Agung, yaitu Allah Subhanahu wa ta'ala. Sehingga saat melaksanakan shalat kita akan serius, menengglakan perkara duniawi, sehingga shalat kita akan khusus'. Tujuannya agar shalat kita dapat diterima Allah, sebab kadar diterimanya shalat, adalah bagaimana tingkat keseriusan seseorang dalam melaksanakan shalat tersebut.

Kaitannya dengan pengajaran adab shalat yang dilakukan di MA NU Ma'arif Kudus adalah sebagai upaya dalam membentuk siswa yang baik dan bagus dalam akhlak, dan juga paham mengenai ibadah shalat. Sebab shalat ialah puncak dari ibadah sebagai seorang muslim. Bentuk nyata dari upaya guru dalam mengajarkan adab shalat tersebut dapat dilihat dari cara guru menyampaikan dan mengajarkan tata cara shalat ke pada siswa MA NU Ma'arif Kudus yang diperkuat dengan penjelasan bapak Sunarto yaitu:

“Kalau saya, itu dari teori dulu. Apa yang ada dibuku dipelajari dulu, setelah itu siswa akan saya jelaskan apa yang dimaksud dalam buku, yang kurang akan ditambahi. Lalu juga ada video pembelajarannya, saya selalu usahakan akan mencari video yang terkait materi. Tujuannya agar menambah pemahaman siswa. Karena siswa terkadang sudah ada dibuku dan diterangkan ada yang masih kurang jelas. Lalu yang terakhir di praktikkan apa yang sudah dipelajari”⁷

Mengenai pengajaran adab shalat di MA NU Ma'arif Kudus yang dilakukan guru juga diperkuat dengan pendapat siswa yang menyatakan sebagai berikut “Kalau menurut saya, sudah bagus kak. Karena sudah lengkap ada teori dari buku, dijelaskan oleh guru PAI, kadang juga ada videonya jadi makin jelas. Lalu juga ada praktiknya”⁸

Berdasarkan hasil penelitian serta wawancara mengenai Basis Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Bidayatul Hidayah (Studi Pembelajaran Etika Shalat Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Di MA NU Ma'arif Kudus) akan diuraikan sebagai berikut:

Rukun serta syarat merupakan sebuah hal utama dalam melakukan sebuah kegiatan. Rukun serta syarat yakni sebuah kesatuan yang sulit dipisahkan dan berfungsi untuk saling melengkapi satu sama lain. Rukun dimana sebagai sebuah hal yang perlu dilakukan atau dipenuhi saat melakukan sesuatu. Rukun bisa

⁷ Sunarto, wawancara penulis, 6 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

⁸ Diana., wawancara penulis, 6 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

diartikan sebagai urutan proses yang dilakukan oleh seseorang. Sedangkan, syarat merupakan sebuah hal yang wajib dilakukan atau dipenuhi sebelum melakukan sesuatu.

Tidak terkecuali dalam melaksanakan shalat, tentunya ada ketentuan yang harus dilakukan sebelum dan saat melakukan shalat. Ketentuan itu dilakukan dengan tujuan agar ibadah yang dilakukan sempurna dan sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah. Hal tersebut seperti yang dijelaskan pak Zamroni selaku Kepala Sekolah MA NU Ma'arif Kudus yakni:

“Kalau menurut saya yang pertama ketaqwaan, shalat merupakan bentuk kalau kita benar benar bertaqwa kepada Allah. Yang kedua, kedisiplinan. Sebab shalat itu ada waktu-waktunya jadi harus disiplin. Ketiga, kebersihan atau kesucian. Sebab kalau orang mau shalat harus bersih dan suci dari hadas”⁹

Berdasarkan keterangan hasil wawancara diatas dapat diketahui kalau salah satu nilai yang didapatkan dari mendalami tentang adab shalat adalah sebuah kedisiplinan diri. Kedisiplinan diri menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari tidak terkecuali dalam hal shalat. Pasalnya dalam shalat sudah ditentukan waktu dan ketentuan pelaksanaannya. Dengan sudah ditetapkannya waktu shalat secara tidak langsung akan melatih diri kita sebagai seorang muslim agar terbiasa disiplin dalam melaksanakan setiap kewajiban yakni kewajiban shalat 5 waktu.

Kedisiplinan terutama bagi seorang siswa merupakan hal yang harus ditanamkan dalam diri. Harus mulai diibiasakan sejak dini, baik disiplin belajar, disiplin berpakaian, maupun disiplin waktu. Dalam hal ini orang tua sebagai lingkungan pendidikan pertama kali harus dapat menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik supaya anak dapat tumbuh menjadi anak yang disiplin. Dengan pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak berupa kebiasaan disiplin terutama dalam hal ibadah, maka anak akan senantiasa disiplin baik saat biasa maupun saat beribadah.

Selain itu dari penjelasan pak Zamroni selaku Kepala Sekolah MA NU Ma'arif Kudus juga menerangkan kalau nilai lain yang didapatkan adalah ketaqwaan dan kebersihan. Ketaqwaan menjadi hal yang paling utama yang diharapkan oleh seseorang sebagai buah hasil dari kesabarannya dalam beribadah. Dengan

⁹ Zamroni, selaku Kepala Sekolah MA NU Ma'arif Kudus., wawancara penulis, 6 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

rajin serta disiplin seseorang dalam mengerjakan shalat 5 waktu dengan ditambah ibadah- ibadah sunnah lainnya, maka kualitas ketaqwaan seseorang akan semakin tinggi pula. Taqwa dalam Islam sendiri mengacu pada sebuah kepercayaan atau yakin serta mempercayai terhadap keberadaan Allah Subhanahu wata'ala sebagai sang pencipta dunia seisinya.

Selanjutnya yaitu kebersihan. Kebersihan menjadi hal yang ikut menjadi nilai yang didapat dari pengajaran adab shalat ini. Sebab saat seseorang melaksanakan shalat diharuskan dalam keadaan yang suci, terhindar dari hadas kecil dan besar. Serta tempat yang digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan shalat juga harus bersih. Tidak mungkin seorang muslim mengerjakan shalat dalam keadaan di tempat yang kotor. Seperti halnya syarat bagi seorang yang melaksanakan shalat, tempat pelaksanaan shalat juga harus bersih pula. Sehingga dapat dikatakan kalau ketiga hal ini ada sebuah keterkaitan satu sama lain.

Mengenai nilai yang didapatkan dalam pelaksanaan pengajaran nilai adab shalat juga diterangkan oleh pak Sunarto yang memiliki opini yang bersifat setuju atau pro dengan pendapat dari pak Zamroni selaku Kepala Sekolah MA NU Ma'arif Kudus yakni:

“Nilai yang didapat dari shalat banyak sekali baik dari segi kesehatan, maupun dari segi religius. Dari segi religi bisa berupa bertambahnya ketaqwaan dan keimanan, semakin sabar, menjauhkan diri hal hal buruk, dari hati lebih tenang. kalau dari segi kesehatan banyak sekali sering di TV di buku dijelaskan setiap gerakan shalat mengandung hal hal baik bagi kesehatan tubuh.”¹⁰

Berdasarkan keterangan hasil wawancara diatas dapat diketahui kalau salah satu nilai yang didapatkan dari mendalami tentang adab shalat adalah 2 tipe. Yakni dari segi religi dan segi kesehatan. Dalam segi religi seperti yang diterangkan oleh narasumber yaitu bertambahnya ketaqwaan, keimanan, serta kesabaran. Hal ini seperti yang diterangkan oleh narasumber bahwa dengan melaksanakan shalat secara tepat waktu dan tidak bernah meninggalkannya akan membuahkan sebuah ketaqwaan dalam diri. Dalam menumbuhkan ketaqwaan dalam diri memerlukan sebuah keikhlasan dalam beribadah dan sebuah keistiqomahan. Artiya kesabaran dalam melaksanakan setiap

¹⁰ Sunarto., wawancara penulis, 6 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

kegiatan ibadah disetiap hari menjadi faktor atau sebab tumbuhnya nilai ketaqwaan dalam diri seseorang. Dengan bertambahnya taqwa maka keimanan dari seseorang tersebut akan semakin kuat. Dengan melakukan kegiatan ibadah shalat 5 waktu secara tepat waktu dan diselingi dengan ibadah sunah dengan istiqomah sudah dapat membuktikan sikap sabar dari seorang hamba.

Sedangkan dari segi kesehatan, orang yang jarang marah akan sangat berbeda dengan orang yang sering marah-marah. Orang yang sering marah-marah akan seringkali dapat menimbulkan tekanan darah seseorang akan naik. Saat tekanan darah naik dapat menimbulkan komplikasi pada tubuh dan parahnya bisa membuat setroke. Kebalikannya, sabar akan mendatangkan banyak manfaat bagi seseorang, anantara lain dapat menjauhkan dari stress dan menghindarai darah tinggi yang dapat menimbulkan stroke. Orang yang sabar akan cenderung lebih mudah memaafkan, sehingga orang yang sabar akan terasa damai.

Pendapat mengenai nilai nilai yang didapatkan dari pembelajaran nilai adab shalat di MA NU Ma'arif Kudus juga diungkapkan oleh salah seorang siswa yang menerangkan kalau: "Nilai yang didapat dari mengerjakan shalat itu kayak hati lebih tenang, pemikiran lebih jernih, lebih bisa mengontrol emosi"¹¹

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara dengan salah seorang siswa di MA NU Ma'arif Kudus dapat diketahui kalau selama menjalani proses pengajaran mengenai nilai adab shalat dan mempraktikkannya mereka mendapatkan ketenangan dalam hati. Hal ini dapat menjelaskan bahwa dengan kekhusyu'an dalam ibadah dan serius dalam beribadah akan mendapatkan sebuah kepuasan dan ketenangan hati. Selain itu juga membuat pemikiran siswa menjadi lebih jernih serta siswa lebih bisa menahan emosi. Untuk siswa ini sangat bermanfaat, pasalnya dengan pemikiran yang jernih dan ketenangan batin akan membuat siswa akan mejadi lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Tidak hanya sebatas dalam pengejaran mengenani nilai dan adab shalat saja, namun juga dalam semua mata pelajaran. Harapannya dengan meningkatkan kualitas rohani dan psikis siswa akan menambah kualitas belajar dan mencapai prestasi akademik sebaik mungkin.

¹¹ Diana, wawancara penulis, 6 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

2. Proses pembelajaran adab shalat dalam kitab *Bidayatul Hidayah* di MA NU Ma'arif Kudus

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa mengenai proses pembelajaran adab shalat dalam kitab *Bidayatul Hidayah* di MA NU Ma'arif Kudus dilakukan dengan beberapa tahapan dan proses. Tujuannya agar siswa dapat memahami dengan materi apa yang akan disampaikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukann di MA NU Ma'arif Kudus mengenai proses pembelajaran adab shalat dalam kitab *Bidayatul Hidayah* di MA NU Ma'arif Kudus diketahui bahwa dalam pengajarannya dibagi menjadi 2 meliputi:

a. Teori

Pengajaran nilai adab shalat di MA NU Ma'arif Kudus diawali dengan menggunakan teori dan penjelasan guru di kelas. Penjeasalan tersebut dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengajaran ini dilakukan mengingat pentingnya dan utamanya shalat dalam Islam untuk seorang muslim. Hal ini serupa dengan penjelasan siswa MA NU Ma'arif Kudus yang mengatakan : “Kalau menurut saya, sudah bagus kak. Karena sudah lengkap ada teori dari buku, dijelaskan oleh guru PAI, kadang juga ada videonya jadi makin jelas. Lalu juga ada praktiknya”¹²

Berdasarkan keterangan tersebut kita tahu bahwa menurut keterangan siswa apa yang disampaikan oleh guru dalam mengajarkan siswanya mengenai nilai adab shalat benar benar dilakukan sebagaimana mestinya kegiatan pembelajaran yang lainnya. Yaitu dengan materi di buku, penyampaian materi oleh guru dengan diselingi media pembelajaran berupa video yang mendukung materi pelajaran, dan terakhir dilakukan praktik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka didapatkan 2 jenis cara yang digunakan oleh guru di MA NU Ma'arif Kudus dalam mengajarkan siswa mengenai nilai adab shalat menurut kitab *Bidayatul Hidayah* yang merupakan karangan ulama terkenal yang tidak diragukan lagi keilmuan agamanya yaitu Imam Ghozali.

Dalam pengajaran oleh guru saat kegiatan pembelajaran guru berpedoman pada buku, materi, dan disertai video pembelajaran. Adapun materi utama yang harus dipunyai guru adalah kitab *Bidayatul Hidayah* yang mana menjadi sumber

¹² Diana., wawancara penulis, 6 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

acuan dalam mengajarkan bab shalat atau tata cara shalat. Adapun terjemahan isi bagian kitab *Bidayatul Hidayah* yang digunakan sebagai acuan dalam persiapan shalat yakni:¹³

“Sebaiknya engkau mempersiapkan diri untuk melakukan shalat dhuhur sebelum tergelincirnya matahari dari tengah langit, maka dahulukanlah qoilulah (tidur sebentar sebelum waktu dhuhur) itu jika kamu biasanya melakukan shalat malam atau jaga malam dalam hal kebaikan, karena sesungguhnya tidur qaelulah itu bisa menolong untuk shalat malam seperti sahur yang bisa menolong puasa disiang hari. tidur qaelulah tanpa melakukan shalat malam bagaikan sahur tanpa puasa disiang harinya”

“Jika engkau tidur qaelulah maka berusaha agar engkau bangun sebelum tergelincirnya matahari dari tengah langit, kemudian berwudhulah dan datang ke masjid serta shalat tahiyatul masjid, tunggulah muadzin mengumandangkan adzan dan jawabilah dia, kemudian shalatlah 4 rokaat (dengan setiap 2 rokaat salam) setelah tergelincirnya matahari, dahulu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memperpanjang shalat ini dan beliau bersabda, "ini adalah waktunya pintu-pintu langit dibuka maka aku suka agar amal-amal sholehku diangkat ke langit." 4 rokaat sebelum dhuhur ini termasuk sunnah muakkad, dalam hadis disebuntukan, "barang siapa yang shalat 4 rokaat ini kemudian memperbaiki rukuk dan sujudnya maka 70.000 malaikat akan melakukan shalat bersamanya serta memintakan ampun untuknya sampai malam hari."

“Kemudian shalatlah fardhu (dhuhur) bersama imam, kemudian setelah shalat fardhu shalatlah 2 rokaat, ini termasuk rowatib yang tetap juga, janganlah sibuk sampai waktu ashar kecuali dengan belajar suatu ilmu atau menolong sesama muslim, atau membaca qur'an atau melakukan pekerjaan yang bisa menolong agamamu, kemudian shalatlah 4 rokaat sebelum asar, ini

¹³ Yuse. "ADAB PERSIAPAN SHOLAT-KITAB BIDAYATUL HIDAYAH (IMAM GHOZALI)," BPIRMEDIA, diakses 10 Desember 2022. <http://www.bpir-media.com/2020/07/adab-persiapan-sholat-kitab-bidayatul.html?m=1>

juga sunnah muakkad, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda," semoga Allah merahmati seseorang yang melakukan shalat 4 rokaat sebelum asar."bersungguh sungguhlah agar engkau mendapatkan doanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam."

“Dan janganlah engkau sibuk setelah asar kecuali dengan semisal yang terdahulu tadi, dan tidak dianjurkan untuk mengkosongkan waktumu, maka sibukkanlah setiap wktumu dengan sesuatu yang cocok , bahkan yang dianjurkan adalah menghitung dirimu sendiri dan urutkanlah wirid-wirid malam dan siangmu, perjelaslah setiap waktumu untuk kesibukan yang telah engkau persiapkan dan janganlah kau pilih yanglainnya, kalau bisa seperti itu maka berkahlah waktumu.”

“Adapun jika engkau meninggalkan dirimu dengan kekosongan dan nganggur seperti nganggurnya hewan, tidak tahu digunakan untuk kesibukan apakah setiap waktunya, maka jadilah kebanyakan waktunya itu sia-sia, waktumu adalah umurmu dan umurmu adalah modalmu, modalmu itu adalah barang daganganmu, dengan umurmu itu kamu bisa mencapai rumah kenikmatan yang abadi di samping Allah ta'ala, maka setiap satu nafas dari nafas-nafasmu adalah permata yang tak ternilai harganya karena tiada gantinya, ketika telah terlewat maka tdk bisa kembali lagi.”

“Janganlah kamu menjadi seperti orang bodoh yang tertipu, yang merasa senang setiap hari dengan bertambahnya harta serta berkurangnya umur mereka, kebaikan yang manakah di dalam harta yang bertambah sedangkan umurnya berkurang ! janganlah kamu merasa senang kecuali dengan bertambahnya ilmu atau amal sholih, karena ilmu dan amal sholih itulah temanmu yang menemani di kuburanmu sewaktu keluarga, harta, anak dan teman-temanmu meninggalkanmu sedirian.”

“Kemudian ketika matahari sdh menguning maka bersegeralah ke masjid sebelum matahari tenggelam,

sibuklah dengan membaca tasbih dan istigfar, karena sesungguhnya keutamaan waktu ini seperti keutamaan waktu sebelum munculnya matahari, Allah ta'ala berfirman," dan bertasbihlah sambil memuji Tuhanmu sebelum terbit matahari dan sebelum terbenam(nya)."qof ayat 39."

“Dan sebelum terbenamnya matahari bacalah 4 surat dari alqur'an yaitu was syamsi wadhuhaha, wallalili idza yagsya dan surat muawwidzatain.dan ketika matahari terbenam usahakan ketika itu kamu masih dalam membaca istigfar,ketika engkau mendengar adzan maka jawabilah , dan setelah adan selesai ucapkanlah doa," Allahumma inni as aluka inda iqbaali lailik wa idbaari naharik, wa huduri shalatik, wa aswati du'aik, an tu'tiya muhammadanil wasilata...dst yaitu doa setelah adzan yang telah disebut dahulu.Yaa Allah sesungguhnya aku memohon kepadamu ketika datangnya malam-Mu, perginya siang-Mu, datangnya waktu shalat-Mu, dan suaranya panggilan-Mu yaitu engkau berikanlah wasilah kepada Muhammad....”

“Kemudian shalatlah fardhu (magrib) setelah menjawab adzan dan iqomat, dan shalatlah 2 rokaat setelah maghrib dan sebelum berbicara karena 2 rokaat ini termasuk rowatibnya maghrib, jika engkau shalat 4 rokaat setelah maghrib dengan memperpanjang rokaatnya maka ini juga termasuk sunnah.”

“Jika memungkinkan bagimu untuk niatl i'tikaf sampai waktu isya' dan hidupkanlah waktu di antara magrib dan isya' dengan shalat maka lakukanlah,karena telah ada hadis yang menerangkan fadhilahnya hal tersebut yang tdk terhitung jumlahnya, shalat ini adalah shalat nasiatul lail, yaitu shalat awwabiin (shalatnya orang-orang yang kembali kepada Allah), pernah Rasul ditanya mengenai ayat " Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya " (as sajdah ayat 16) rasul menjawab " itu adalah shalat antara maghrib dan isya' "dan shalat ini bisa menghilangkan perkara-perkara yang rusak di siang hari.”

“Setelah masuk waktu isya' maka shalatlah 4 rokaat sebelum shalat fardhu untuk menghidupkan waktu antara adzan dan iqomat, fadhilahnya waktu tersebut sangat banyak, dalam hadis disebutkan, " doa di antara adzan dan iqomat itu tdklah ditolak."

“Kemudian shalatlah fardhu (isya') dan shalatlah rowatib 2 rokaat, bacalah surat alif lam mim sajdah dan tabaroka almulk, atau suray yasin dan dukhon di dua rokaat tersebut, semuanya itu telah ma'tsur dari Rasululloh shallallohu 'alaihi wasallam.”

“Setelah 2 rokaat tersebut shalatlah 4 rokaat , dalam hadis ada dalil yang menunjukkan tentang agungnya fadhilah 4 rokaat tersebut, kemudian shalatlah witir 3 rokaat dengan 2 kali salam, atau dengan sekali salam, dulu Rasululloh shallallohu 'alaihi wasallam membaca surat sabbihis dan alkafirun, surat al ikhlas dan muawwidzatain didalam shalat witir, jika engkau berniat shalat malam maka akhirlah witirmu agar akhir shalatmu itu adalah shalat witir.”

“Kemudian setelah itu sibukkanlah dirimu dengan belajar ilmu atau mutola'ah kitab, janganlah kamu sibuk dengan bercandan dan bermain-main, maka jadilah kegiatan-kegiatan tersebut sebagai pungkasan amal-amalmu sebelum tidur, karena sesungguhnya amalan itu tergantung akhirannya.”¹⁴

Berdasarkan materi di atas, diajarkan pada siswa tidak langsung sekaligus. Tetapi dilakukan secara berangsur-angsur, maksudnya yaitu dijelaskan beberapa bagian dulu lalu didalami, diterangkan guru, lalu kemudian baru dilanjutkan materi selanjutnya. Dalam pengajaran mengenai nilai adab shalat di MA NU Ma'arif Kudus ini seperti terjemahan kitab *Bidayatul Hidayah* di atas yaitu mencakup shalat 5 waktu dan shalat sunnah seperti shalat sunnah rawatib, shalat tahiyatul masjid, dan sunnah lainnya.

¹⁴ Yuse. “ADAB PERSIAPAN SHOLAT-KITAB BIDAYATUL HIDAYAH (IMAM GHOZALI),” BPIRMEDIA, diakses 10 Desember 2022. <http://www.bpir-media.com/2020/07/adab-persiapan-sholat-kitab-bidayatul.html?m=1>

b. Praktik

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran umumnya sebelum melakukannya sebuah praktik diawali dulu dengan sebuah pengenalan secara teori dari hal yang akan di praktikkan. Penyampaian teori tentang suatu materi berpengaruh pada suksanya tingkat keberhasilan dari praktik yang dijalankan. Tidak terkecuali dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran nilai adab shalat dalam kitab *Bidayatul Hidayah* di MA NU Ma'arif Kudus yang diutarakan oleh bapak Sunarto yakni:

“Kalau saya, itu dari teori dulu. Apa yang ada dibuku dipelajari dulu, setelah itu siswa akan saya jelaskan apa yang dimaksud dalam buku, yang kurang akan ditambahi. Lalu juga ada video pembelajarannya, saya selalu usahakan akan mencari video yang terkait materi. Tujuannya agar menambah pemahaman siswa. Karena siswa terkadang sudah ada dibuku dan diterangkan ada yang masih kurang jelas. Lalu yang terakhir di praktikkan apa yang sudah dipelajari”¹⁵

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara di atas didapatkan hal kalau dalam melaksanakan kegiatan pengajaran nilai adab shalat, dilakukan dengan berbagai cara dan dibantu dengan media pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran yang bertujuan memperjelas materi yang disampaikan oleh guru kepada murid mengenai materi yang terkait. Pemberian materi dengan menggunakan video pembelajaran bisa membuat siswa lebih memahami dengan cara mendetail dari setiap pelaksanaan atau praktik dari teori yang disampaikan. Dalam hal ini bapak Sunarto memberikan media pembelajaran kepada siswa melalui video pembelajaran dengan sebab tidak semua siswa dapat mengerti dengan apa yang dimaksud dari buku, dan juga saat penyampaian dari guru sendiri. Sebab dalam penyampaian materi secara lisan tidak bisa dilakukan secara terus menerus dan secara detail sebab akan menghabiskan banyak waktu. Sehingga siswa menjadi jenuh dan minat belajar menjadi berkurang.

Mengenai cara atau proses pengajaran yang dilakukan di MA NU Ma'arif Kudus ini juga sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh pak Zamroni selaku Kepala Sekolah MA NU Ma'arif Kudus seperti yang dituturkan sebagai berikut:

¹⁵ Sunarto, wawancara penulis, 6 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

“Cara mengajarkannya kalau melalui praktik dan juga teori. Kalau teori kita pelajari dulu di kelas. Apa saja adab-adab shalat itu, apa saja rukun, syarat syah dan sunnah shalat itu kita pelajari penjelasan guru dikelas, juga lewat buku dan powerpoint di kelas. Terkadang juga memakai video pembelajaran tentang shalat. Tujuannya agar siswa tahu betul apa yang dimaksud. Setelah pembelajaran teori sudah dirasa cukup, maka dilanjut dengan praktiknya.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Zamroni selaku Kepala Sekolah MA NU Ma’arif Kudus di atas dapat diketahui bahwa dalam penyampaian materi mengenai nilai adab shalat dilakukan seperti yang dijelaskan oleh pak Zamroni selaku Kepala Sekolah MA NU Ma’arif Kudus. Yaitu dengan cara pemberian materi menggunakan buku, diselingi dengan penyampaian secara lisan oleh guru yang mengajar kepada siswa, lalu setelah pendalaman materi dirasa cukup, maka akan dilakukan pratik sesuai materi yang sudah dipelajari.

3. Manfaat pengajaran nilai dan adab shalat dalam kitab *Bidayatul Hidayah* di MA NU Ma’arif Kudus?

Setiap kegiatan pendidikan pastinya memiliki tujuan akhir yang hendak dicapai oleh siswa maupun pengajar. Tujuan yang pasti adalah agar siswa dapat memahami yang diajarkan gurunya, dan juga mengamalkan apa yang diajarkan gurunya ke jalan kebaikan. Begitu juga dengan pengajaran mengenai nilai adab shalat dalam kitab *Bidayatul Hidayah* di MA NU Ma’arif Kudus ini. Adapun hasil wawancara dengan pak Zamroni selaku Kepala Sekolah MA NU Ma’arif Kudus mengenai sebab perlu diajarkan nilai-nilai adab shalat pada siswa yakni:

“Menurut saya memang harus. Sebab shalat itu kan tiang agama. Fondasi yang sangat sentral dalam agama. Kalau shalatnya bagus, insyaAllah yang lain juga bagus. Apalagi anak zaman sekarang, banyak dan mudah sekali anak yang tergoda dan terlena oleh kemajuan zaman dan pergaulan bebas. Akhlaq generasi muda sangat terancam karena hal ini. oleh sebab itu maka anak harus dibentengi dengan nilai

¹⁶ Zamroni, selaku Kepala Sekolah MA NU Ma’arif Kudus, wawancara penulis, 6 Maret 2022, wawancara 1, transkrip

agama yang kuat, agar tidak terlena oleh perkembangan zaman yang sangat kompleks¹⁷

Berdasarkan urain di atas dapat ditaketahui bahwasannya shalat merupakan hal yang sangat sentral dalam kehidupan manusia, terlebih untuk seorang muslim yang memiliki kewajiban melaksanakan shalat 5 waktu. Apakah dalam melaksanakan shalatnya ia serius atautkah hanya sebatas ingin menjalankan kewajiban agar dilihat disisi manusia ia sebagai orang yang shaleh. Manusia disisi Allah bukan dipandang dari segi harta dunianya, melainkan seberapa taqwakah manusia terhadap Tuhannya yakni Allah Subhanahu wata'ala.

Karakter seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melaksanakan shalatnya. Apabila seseorang dengan sungguh-sungguh dalam melaksanakan shalat seharusnya orang tersebut memiliki karakter, akhlaq, serta sifat yang luhur pula. Sebab pada dasarnya shalat dapat mencegah perbuatan buruk dan keji. Apalagi pada perkembangan zaman yang sangat pesat seperti sekarang ini. Semua bisa dengan mudah diakses oleh siapapun dan kapanpun. Jika tidak diberengi dengan pembekalan keimanan dan karakter akhlaq yang kuat, maka bukan tidak mungkin seseorang akan terombang ambing oleh cepatnya kemajuan zaman.

Jikalau seseorang sudah melaksanakan shalat tapi masih saja melakukan hal hal buruk, yang bermasalah bukan orangnya, tapi yang bermasalah adalah shalatnya. Pasti ada yang tidak beres dalam ia melaksanakan shalat tersebut. Untuk itu demi tujuan mencegah kerusakan akhlaq pada generasi muda, siswa MA NU Ma'arif khususnya. Maka dilakukan pendalaman mengenai nilai-nilai adab dalam shalat, dengan mengambil acuan kitab karangan ulama terkenal yaitu Kitab *Bidayatul Hidayah* karangan Imam Ghozali yang merupakan sumber pembelajaran akhlaq yang sangat terkenal.

Mengenai manfaat dari pengajaran nilai adab shalat dalam kitab *Bidayatul Hidayah* bapak Sunarto juga senada dengan pak Zamroniyang akan dijelaskan sebagai berikut:

“Iya memang perlu sekali. Karena shalat itu ibadah utama sebagai seorang muslim. Shalat juga adalah yang pertama kali Allah hisab di hari kiamat kelak. Kalau shalatnya bagus insyaAllah yang lain akan mengikuti bagus juga. Selain itu

¹⁷ Zamroni, selaku Kepala Sekolah MA NU Ma'arif Kudus, wawancara penulis, 6 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

shalat juga mencegah hal hal buruk dan keji. Shalat juga menjadi hal paling utama bagi setiap muslim, sebab setelah membaca syahadat hal yang utama yang setelahnya adalah shalat. Saking pentingnya shalat itu tidak boleh ditinggalkan kecuali ada udzbur syar'i, seperti orang yang tidak berakal atau gila dan kalau perempuan itu haid. Shalat wajib dikerjakan bahkan gini, kalau tidak bisa melakukan dengan normalnya bisa juga dengan duduk, tidak bisa duduk dilakukan dengan berbaring, kalau masih kesulitan dengan berkedip, kalau masih tidak bisa dilakukan dengan niat dalam hati, kalau tidak bisa lagi ya tinggal nama”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sunarto di atas diketahui kalau shalat merupakan hal yang sangat penting bagi setiap muslim, terlebih untuk yang sudah baligh, sebab hukumnya wajib dilakukan. Berdasarkan keterangan bapak Sunarto sangat jelas kalau shalat benar benar wajib dilakukan oleh seorang muslim apapun keadaannya. Shalat merupakan kewajiban bagi yang mengaku muslim sampai akhir hayat yang dapat memisahkan. Tidak bisa melakukan dengan berdiri dilakukan dengan duduk, kalau tidak bisa duduk dilakukan dengan berbaring, tidak bisa lagi dilakukan dengan kedipan mata, dan yang terakhir adalah kalau benar benar tidak bisa apapun orang tersebut akan dishalati. Untuk menumbuhkan semangat dalam melakukan shalat kita harus merubah mindset kita. Shalat itu bukan hanya sekedar kewajiban, melainkan sebuah kebutuhan. Kebutuhan, artinya ya kita yang butuh. Seakan-akan kita tidak bisa hidup kalau tidak shalat. Nah dengan merubah mindset kita seperti itu kita akan semakin semangat dalam melaksanakan shalat 5 waktu.

C. Analisis Data Penelitian

1. Nilai yang diajarkan pada pembelajaran adab shalat dalam kitab *Bidayatul Hidayah* di MA NU Ma'arif Kudus

Nilai diartikan sebagai suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, yang mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, ataupun mengenai suatu tindakan yang pantas atau yang tidak pantas dilakukan.¹⁹

¹⁸ Sunarto, wawancara penulis, 6 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁹ Itsna Oktaviyanti, dkk, “Implementasi Nilai-Nilai Sosial dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa SD”, *Journal of Primary Education* 5, no. 2 (2016), 114.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan selama melaksanakan penelitian di MA NU Ma'arif Kudus. Peneliti menemukan beberapa hal yang telah diuraikan sebelumnya. Sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat dianalisis, kalau pengajaran nilai adab shalat dalam kitab *Bidayatul Hidayah* di MA NU Ma'arif Kudus dapat dikelompokkan menjadi beberapa nilai inti sebagai berikut:

a. Kebersihan

Pendidikan tentang kebersihan menjadi salah satu nilai yang tercantum dalam pengajaran nilai adab shalat menurut kitab *Bidayatul Hidayah*. Penulis memasukkan sebagai salah satu nilai yang didapatkan dalam pengajaran ini disebabkan dalam kitab *Bidayatul Hidayah* sendiri yang bagian inti pertama merupakan membahas tentang adab melaksanakan ketaatan yang didalamnya tercantum adab dalam berwudhu. Berwudhu sendiri merupakan rangkaian kegiatan membersihkan diri dari hadas atau najis yang ada tubuh manusia sebelum melakukan ibadah shalat. Sebab saat melakukan shalat kita harus benar-benar bersih, baik diri maupun tempat melaksanakan shalat itu sendiri.

Islam sendiri mengajarkan untuk selalu menjaga kebersihan baik kebersihan yang bersifat fisik (tubuh, tempat tinggal, pakaian, dan sebagainya), maupun yang bersifat rohaniah (jiwa, pikiran). Mengenai kebersihan, Allah Subhanahu Wata'ala menerangkan mengenai kebersihan dalam Al-Qur'an surah Az-Zumar (39):3 sebagai berikut:

أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الخَالِصُ ۗ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِن دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ كَاذِبٌ كَفَّارٌ ﴿٣﴾

Artinya: “Ingatlah, hanya keonyaan Allah-lah agama yang bersih. Dan orang-orang mengambil perlindungan selain Allah (berkata):”Kami tidak hanya menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya” Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar.”

Berdasarkan penjelasan ayat surah Az-Zumar diatas secara jelas kalau Allah menyukai hal-hal yang bersifat bersih. Sebagaimana para penghuni surga, mereka merupakan orang-orang yang bersih baik bersih dari dosa, dan bersih raga.

b. Kedisiplinan

Kedisiplinan sendiri ialah sebuah sikap atau perilaku yang dilakukan seseorang yang berusaha tepat waktu serta patuh terhadap peraturan yang berlaku di lingkungan tempat ia berada. Sedangkan disiplin menurut Allen dan Moedjarto ialah latihan pikiran atau badan atau kemampuan moral untuk memperbaiki perilaku metode hukum.²⁰

Kaitannya dengan pengajaran nilai adab shalat dalam kitab *Bidayatul Hidayah* di MA NU Ma'arif Kudus adalah seperti yang diterangkan di deskripsi penelitian bahwa setiap pelaksanaan shalat sudah ditentukan jumlah rakaat dan waktunya. Sehingga kita harus melaksanakan shalat sebagaimana mestinya di waktu yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan shalat sendiri terdapat 2 hal pokok yaitu Syarat dan rukun shalat. Untuk syarat ialah semua hal yang berkaitan dengan hal yang harus dilakukan sebelum melaksanakan shalat meliputi menghadap kiblat, wudhu, suci dari hadas besar dan kecil, suci dari najis, berakal, baligh. Sementara untuk rukun ialah semua hal yang dilakukan saat pelaksanaan shalat meliputi berdiri menghadap kiblat jika mampu berdiri, niat, takbiratul ihram, membaca al fatihah, membaca surat lain selain Al Fatihah, rukuk dan membaca bacaan rukuk, I'tidal dengan thuma'ninah, Sujud dengan thuma'ninah, duduk diantara dua sujud dengan thuma'ninah, tasyahud akhir dan duduk tasyahud.

Allah telah menetapkan waktu pelaksanaan shalat dengan sangta ketat dan rapi. Pemberian batas waktu tersebut sengaja ditetapkan dengan tujuan untuk mendidik manusia agar senantiasa disiplin, menghargai waktu, dan lebih optimal mengelola waktu, sebab waktu tidak bias terulamng kembali. Hal ini menjadi sebuah pendidika yang tidak langsung kita dapatkan dari pelaksanaan shalat. Dari semua syarat dan rukun pelaksanaan shalat semua gerakan dan waktu sudah ditentukan masing-masing sebagaimana yang tertuang dalam surah An-Nisa (4):103, Surat Hud (11):114, Al-Isra'(17):78. Sehingga kita sebagai seorang muslim secara tidak langsung telah dididik

²⁰ Iskandar, "Kosep Disiplin dalam Pendidikan Islam", *Serambi Tarbawi* 1, no.1, (2013).

sejak kecil mengenai kedisiplinan melalui pelaksanaan ibadah shalat ini. Sehingga salah satu nilai pendidikan yang didapatkan dari pelaksanaan shalat adalah kedisiplinan diri.

c. Kesabaran

Kesabaran sendiri merupakan sebuah sikap yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalani kehidupannya tetap menerima keadaan walau dihadapkan pada situasi yang sulit. Sabar penulis masukkan dalam salah satu nilai yang didapatkan dari pengejaran nilai adab shalat sebab sabar merupakan salah satu contoh amalan yang tercatat pada bagian kedua kitab *Bidayatul Hidayah* yaitu tentang cara meninggalkan maksiat. Poin utama nilai kesabaran diwujudkan dalam bentuk ibadah puasa yang mana kita diharuskan menahan lapar dari imsya' sampai adzan maghrib. Selain itu dengan melaksanakan shalat setiap saat sesuai waktu dan rakaatnya, secara tidak langsung juga melatih diri kita untuk bersikap sabar. Sabar dalam menjalankan perintah Allah, sabar dalam meninggalkan semua hal yang dapat merusak shalat dan amalan yang lain.

Orang sabar dalam ketaatan beribadah pada Allah tetap bakal bisa membuktikan tindakan kesabaran serta kebaikan hati pada dirinya, keluarganya, kekerabatannya serta area orang sebelah ataupun area hidup yang lain, dimana beliau meningkatkan kebaikan kepada lingkungan itu. Kebaikan itu terjalin dampak kesabarannya memutuskan kebaikan, ketaatannya pada Allah, sabar dalam ketaatan bakal membawa dampak positif pada seluruh area hidupnya dan hidup rukun serta rukun dengan dirinya dengan Tuhannya, serta dengan sesama orang apalagi lingkungan alam apa juga sebab dilandasi oleh ketaatan dirinya pada Allah SWT. Maksudnya kalau Allah menginginkan hambanya buat selalu melaksanakan kegiatan kebaikan dalam hidupnya kepada lingkungan apa juga sebab sekedar menginginkan ridha dari Allah SWT.

Sabar dalam ketaatan sungguh besar nilainya di bagian Allah SWT tercantum mengampuni banyak orang yang menzalimi diri seorang. Jika mengampuni kekeliruan orang lain yang sempat menzalimi dirinya hingga itu lebih penting karena balasan yang diserahkan Allah pada orang yang adem melaksanakan ketaatan itu sebab menginginkan ridha Allah memanglah amat besar. Memanglah mayoritas orang susah melaksanakan penerapan sejenis ini melainkan banyak orang yang jujur berkeyakinan menginginkan ridha Allah SWT.

Penerapan ketaatan sabar semacam ini memanglah butuh bimbingan penyesuaian dalam melaksanakan ibadah dengan usaha mengusahakan diri pada kebaikan hati sikap ibadahnya dengan penuh ketabahan serta pemahaman beragama. Kesabaran beragama itu pasti banyak usaha melaksanakan investigasi yang pas serta mendalam untuk mencari informasi-informasi itu kepada ilmu-ilmu wawasan agama yang sebetulnya serta sekalian mengaplikasikan anutan agama Islam dengan cara Kaffah, komitmen serta bertanggung jawab. Dalam Islam adem itu menaiki posisi yang amat agung. Hingga oleh sebab itu Al- Qur' an membagikan petunjuk yang mulia pada banyak orang yang sabar serta bukti kesabarannya itu tetap tergantung dalam daya ikhtiar kepercayaan yang kokoh ataupun aqidah Islam serta tidak terbebas pada agama pada Allah SWT. Sekecil serta sebesar apa juga perbuatannya malah dicoba dengan penuh ketabahan serta pemahaman yang dihubungkan pada keyakinannya kepada agama Islam buat memperoleh kasih cinta Allah SWT pada hamba-Nya yang adem melakukan patuh kepada-Nya.²¹

d. Konsentrasi

Konsentrasi bisa diartikan sebagai sebuah usaha memusatkan fokus perhatian kita kepada satu tujuan atau objek tertentu, dengan harapan apa yang kita kerjakan akan mendapat hasil yang memuaskan atau maksimal. Dalam pelaksanaan shalat, konsentrasi amat penting dilakukan oleh seorang yang sedang shalat. Sebab dengan konsentrasi kita dapat mengahati tiap bacaan yang kita baca saat melakukan shalat, semua gerakan rukun tidak ada yang terlewat. Konsentrasi dalam melaksanakan shalat akan menimbulkan kekhusyu'an. Khusyu' dalam shalat merupakan puncak tertinggi dalam ibadah shalat, pasalnya jika seorang khusyu' dalam shalat, maka shalatnya akan terasa menyenangkan, menenangkan, dan dapat menjadi sebuah penawar dari semua keluh kesah dunia. Sebab pada hakikatnya shalat merupakan ibadah yang langsung ke Allah.

Kekhusyukan dalam shalat merupakan tema dan tujuan utama. Tanpa sebuah kekhusyukan maka shalat akan terasa sebagai beban berat yang kita pikul. Karena kebanyakan masyarakat awam pada umumnya melaksanakan kewajiban

²¹ Miskahuddin, "Konsep Sabar dalam Prespektif Al Qur'an", *Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah* 17, no.2 (2020).

shalat tidak sesuai syariat. Ada yang melakukan shalat dengan tergesa-gesa, dan ada yang melakukan ibadah tanpa tau cara yang benar agar ibadah yang kita lakukan sah di mata Allah. Ibadah merupakan kewajiban sekaligus kebutuhan bagi seorang hamba

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dalam pengajaran nilai adab shalat di MA NU Ma'arif Kudus, selama siswa melakukan kegiatan shalat, baik berjamaah maupun secara sendiri, mereka tetap melakukan dengan tenang dan tidak terburu-buru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dalam melaksanakan shalat sedang berkonsentrasi dengan tujuan shalat yang dilakukan akan semakin khusyu'. Adapun cara agar khusyu' dalam melakukan shalat menurut Imam Ghozali yakni:

- 1) Sembahlah Allah seakan-akan Allah dihadapan kita.
- 2) Apabila tidak mampu, maka yakinlah dan sadarilah kalau Allah pasti melihat kita.
- 3) Kalau masih tidak bisa khusyu', yaitu shalat seakan-akan kita dilihat oleh orang yang sangat sholeh.

e. Sugesti tentang kebaikan

Bacaan ayat Al-Qur'an yang dilakukan dalam shalat adalah kata-kata baik yang banyak mengandung pujian dan do'a kepada Allah. Dengan memuji dan berdo'a kepada Allah memiliki arti kalau kita berserah diri dan mengaku sebagai makhluk lemah yang diciptakan oleh Allah dan tidak akan bisa apa-apa tanpa bantuan dan pertolongan Allah. Hal ini akan melatih kita untuk memiliki sifat rendah hati dan tidak sombong kepada siapapun. Salah satu bentuknya adalah dengan berdo'a kepada Allah disetiap akhir shalat. Sering dijumpai ditelinga kita bahwa orang yang tidak pernah melaksanakan do'a diakhir shalat adalah orang yang sombong.²² Sebab secara tidak langsung kita yang merupakan makhluk lemah, merasa bisa dan sombong dalam melakukan setiap hal karena kekuatan diri sendiri, padahal semua itu terwujud sebab pertolongan Allah. Untuk itu, mari kita membiasakan untuk selalu berdo'a dengan ikhlas dan dengan segala kerendahan hati meminta agar dijauhkan dari penyakit hati seperti iri, dengki, sombong, dan sebagainya.

²² Saiful Bahri, dkk., "Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Ibadah Shalat Berjam'ah Santri Usia Remaja di Yayasan Al Hikmah Musthopa" *Mozaic Islam Nusantara* 5, no. 1 (2019).

2. Proses pembelajaran adab shalat dalam kitab *Bidayatul Hidayah* di MA NU Ma'arif Kudus

Proses pembelajaran di sekolah merupakan media terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa. Dalam proses pembelajaran tentunya memiliki sebuah hal yang mendukung pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan hal yang tidak mendorong kegiatan pembelajaran. Belajar sendiri merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu baik secara sengaja maupun tidak sengaja, sehingga terjadi perubahan dalam diri. Dari yang semula tidak tahu menjadi tahu, dari yang tadinya tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan sebagainya.

Berdasarkan observasi selama penelitian tentang proses pembelajaran nilai adab shalat di MA NU Ma'arif ini, peneliti mengambil 2 hal pokok yang mempengaruhi jalannya proses pembelajaran yang meliputi:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung jalannya pembelajaran adalah semua hal yang berguna untuk melancarkan atau mensukseskan pembelajaran. Hal tersebut ialah

1) Semangat belajar dalam diri siswa.

Semangat belajar menjadi hal terpenting dalam diri siswa untuk melakukan sebuah kegiatan pembelajaran. Dengan semangat belajar yang tinggi akan membuat siswa akan semakin penasaran dengan apapun yang akan dipelajari. Sehingga ia akan semakin berusaha untuk mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Apalagi kalau siswa tersebut memiliki keinginan kuat agar bisa dalam belajar.

2) Latar Belakang Agama

Latar belakang agama juga menjadi salah satu faktor pendorong yang penulis masukkan sebagai faktor pendorong proses pembelajaran nilai adab shalat, sebab seorang muslim harus dapat dan bisa serta paham mengenai ibadah shalat yang merupakan inti ibadah dalam agama Islam. Shalat dalam Islam merupakan tiang agama. Artinya jika tiang penyangga suatu bangunan kuat dan bagus, maka bangunan akan kokoh. Demikian juga dengan shalat, jika shalat seseorang benar dan bagus, maka akan membentuk pribadi yang kuat dalam agama tidak mudah terpengaruh hal buruk dalam perkembangan dunia yang semakin kompleks ini.

3) Keinginan untuk Menjadi Lebih Baik

Keinginan menjadi lebih baik menjadi salah satu faktor pendorong dalam proses pembelajaran nilai adab shalat ini. Sebab keinginan menjadi lebih baik adalah sebab dari semangat seseorang dalam belajar. Dalam Islam sendiri orang yang selalu introspeksi diri agar menjadi lebih baik akan disukai Allah. Dengan pengajaran nilai adab shalat di MA NU Ma'arif ini diharapkan menjadi satu hal kecil yang membawa perubahan dalam diri siswa agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Diharapkan dengan pengajaran ini akan memperkuat nilai ketaqwaan dan kualitas iman serta diri dari siswa itu sendiri.

4) Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar menjadi faktor yang sangat sentral dalam kegiatan belajar mengajar. Pasalnya dengan menggunakan fasilitas belajar akan dapat membantu kelancaran serta jalannya pembelajaran yang dilakukan. Salah satu fasilitas belajar yang menunjang dalam pengajaran nilai adab shalat adalah semua hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan shalat meliputi tempat seperti mushola sekolah, buku panduan shalat, buku materi pelajaran, serta kitab *Bidayatul Hidayah* yang digunakan sebagai acuan pembelajaran ini.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, juga ada faktor yang menghambat kegiatan pembelajaran nilai adab shalat ini. salah satu faktor utama yang sering terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran ini yakni:

1) Terbatasnya waktu

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengenai adab shalat di MA NU Ma'arif ini dilakukan dengan menyesuaikan jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga waktu pelaksanaan menjadi sedikit lebih sempit dan semua materi tidak bisa secara mendetail dipelajari oleh siswa. Guru memerlukan waktu yang cukup banyak mengingat materi yang perlu diajarkan banyak, meliputi pemahaman tentang nilai, adab, shalat, serta apa yang terdapat dalam kitab *Bidayatul Hidayah* yang membahas tentang shalat itu.

Selain itu, tidak semua waktu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran mengenai adab shalat ini bisa efektif. Pasalnya saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan di siang

siswa menjadi kurang bersemangat dan cenderung kurang minat bahkan terkadang ada yang mengantuk. Berbeda dengan yang pagi hari, siswa cenderung lebih semangat sebab masih pagi.

3. Manfaat pengajaran nilai dan adab shalat dalam kitab *Bidayatul Hidayah* di MA NU Ma'arif Kudus?

Pelaksanaan kegiatan pengajaran nilai dan adab shalat dalam kitab *Bidayatul Hidayah* yang dilakukan di MA NU Ma'arif Kudus memiliki berbagai manfaat baik dari diri siswa maupun untuk guru sendiri. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dan sudah dilakukan analisis sehingga mendapatkan apa saja manfaat yang diperoleh dengan pelaksanaan pengajaran nilai dan adab shalat dalam kitab *Bidayatul Hidayah* sebagai berikut:

a. Meningkatkan pemahaman siswa mengenai shalat

Kegiatan belajar tentunya akan meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan, dalam hal ini adalah materi tentang nilai dan adab shalat. Dikarenakan shalat merupakan sebuah ibadah yang sangat penting dalam Islam, sehingga siswa perlu dengan sabar dan tekun dalam mendalami serta belajar mengenai shalat. Serta dengan pengajaran ini diharapkan siswa tidak hanya paham sebatas materi yang telah diberikan oleh guru yang mengajar. Tapi pula tetap dilaksanakan dimanapun dan kapanpun. Sebab dengan shalat akan membentuk pribadi yang luhur dan dapat mencegah semua perbuatan keji. Dalam hal ini, bisa merubah sifat serta sikap seseorang jika dalam melaksanakan shalat orang tersebut bersungguh-sungguh dan tidak setengah-setengah.

b. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan

Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi religius yang dimiliki setiap siswa yang bertujuan untuk membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Subhanahu Wata'ala.²³ Peningkatan keimanan seseorang tidak bisa dilakukan tanpa ada niat kuat dalam diri orang tersebut. Lingkungan menjadi salah satu faktor utama dalam membentuk sifat serta karakter dalam diri seseorang. Jika seseorang berada dalam lingkungan yang baik, agamis maka bukan tidak mungkin orang tersebut akan menjadi

²³ Febria Saputra dan Hilmia, "Penanaman Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuzur Berjamaah di MI Roudlatussibyan NW Belencong", *Jurnal PGMI* 12, no. 1 (2020).

orang yang baik pula, namun sebaliknya jika orang berada di lingkungan yang buruk, bisa membuat orang tersebut menjadi buruk pula. Kalau tidak ada niatan untuk berubah maka orang tersebut akan selamanya berada dalam posisi tersebut.

Demikian juga dengan keimanan seseorang. Jika orang terpacu oleh lingkungan yang baik, agamis maka ia akan berusaha menjadi baik pula. Karena manusia disisi Allah, yang tinggi derajatnya adalah orang bertaqwa. Sehingga kita sebagai seorang muslim sebaiknya agar selalu berbenah dan memperbaiki diri dengan tujuan meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah. Pelaksanaan pengajaran nilai adab shalat di MA NU Ma'arif ini perlu dilakukan secara terus dan berkelanjutan agar tidak hanya sebatas materi yang disampaikan tetapi harus bisa mendapatkan kesan yang baik bagi siswa. Dengan harapan siswa akan dapat merubah sikap dan perilakunya menjadi lebih baik setelah kegiatan pengajaran nilai adab shalat ini.

c. Membentuk Akhlaq pada Siswa

Pengajaran nilai adab shalat di MA NU Ma'arif ini sendiri merupakan wujud dan upaya yang dilakukan secara nyata sebagai pembinaan terhadap pendidikan karakter pada siswa. Dengan pemakaian kitab *Bidayatul Hidayah* sebagai acuan dalam pembelajaran nilai adab shalat ini, yang mana inti pengajarannya merupakan pendidikan akhlaq diharapkan dapat menimbulkan serta memunculkan akhlaq yang bagus bagi siswa.

Selama kegiatan obeservasi selama penelitian, melalui pengajaran nilai adab shalat ini, siswa menjadi lebih khusyu' dan tertib dalam melakukan shalat di sekolah. Artinya dengan dilakukannya pengajaran tentang nilai adap shalat ini membawa dampak positif bagi peningkatan keimanan siswa serta secara perlahan membantuk karakter diri siswa, sehingga akan siswa akan memiliki akhlaq yang baik. Pembentukan akhlaq dalam diri seseorang tidak bisa langsung berubah dan ada dengan begitu saja. Tetapi akhlaq dalam diri seseorang tercipta dari kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan orang tersebut. Tidak terkecuali dalam hal shalat, shalat yang baik perlu adanya pembiasaan dan keseriusan dalam mencapai tingkatan tertinggi dalam shalat yaitu khusyu'.

Hal ini sesuai dengan teori pembiasaan pembiasaan klasikal (*classical conditioning*) yang menyatakan belajar merupakan sebuah proses perubahan yang terjadi karena syarat yang nantinya menimbulkan reaksi. Yang mana dalam hal ini

adalah dengan belajar secara menerus sehingga individu terbiasa melakukan kebiasaan tersebut. Ini juga sangat sesuai dalam apa yang dilakukan oleh pihak sekolah MA NU Ma'arif Kudus yang mana dalam rangka menanamkan nilai karakter dalam diri siswa dilakukan dengan cara pembiasaan secara terus menerus

